

The Effect of Digital Flashcard Media on the Beginning Reading Skills of Elementary School Students

[Pengaruh Media Flashcard Digital Terhadap Keterampilan Membaca Permulaan Peserta Didik Sekolah Dasar]

Alvinatus Syaida¹⁾, Vevy Liansari ^{*,2)}

¹⁾Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾ Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: vevyliansari@umsida.ac.id

Abstract. *This study examines the effect of using Canva-based digital flashcard media on improving the beginning reading skills of grade 1 elementary school students. This research used quantitative method, true-experimental type with pre-test post test control group design. The population of this study consisted of grade 1 students in elementary schools. Through random sampling technique. With 20 control groups and 20 in the experimental group. Data collection using (pre test and post test. Based on the Independent Samples t-test, the t-count value is 9.200 with Sig. (2-tailed) less than 0.001 (<0.001). The t-table value for $df=38$ at the 0.05 significance level is 1.685. Because t-count (9.200) $>$ t-table (1.685) and Sig. (<0.001) <0.05 , the null hypothesis is rejected, indicating a significant difference in the post-test results between the experimental and control groups. The average difference (Mean Difference) is 29.750. The conclusion of the study is the effect of Canva-based digital flashcard media significantly improves the beginning reading skills of elementary school students, making learning more interactive and visual.*

Keywords - Digital flashcards; Skills; Beginning reading

Abstrak. *Penelitian ini menguji pengaruh penggunaan media flashcard digital berbasis Canva terhadap peningkatan keterampilan membaca permulaan peserta didik kelas 1 SD. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, jenis true-eksperimental dengan desain pre-test post test control group. Populasi penelitian ini terdiri dari peserta didik kelas 1 di Sekolah Dasar. Melalui Teknik random sampling. Dengan 20 kelompok control dan 20 pada kelompok eksperimen. Pengumpulan data menggunakan (pre test dan post test. Berdasarkan uji Independent Samples t-test, nilai t-hitung adalah 9,200 dengan Sig. (2-tailed) kurang dari 0,001 ($<0,001$). Nilai t-tabel untuk $df=38$ pada taraf signifikansi 0,05 adalah 1,685. Karena t-hitung (9,200) $>$ t-tabel (1,685) dan Sig. ($<0,001$) $<0,05$, hipotesis nol ditolak, menunjukkan perbedaan signifikan pada hasil post-test antara kelompok eksperimen dan kontrol. Rata-rata perbedaan (Mean Difference) adalah 29,750. Kesimpulan penelitian adalah pengaruh media flashcard digital berbasis Canva secara signifikan meningkatkan keterampilan membaca permulaan peserta didik sekolah dasar, menjadikan pembelajaran lebih interaktif dan visual.*

Kata Kunci - Flashcard digital; Keterampilan; Membaca permulaan

I. PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia menghadapi tantangan yang bersifat multidimensional, termasuk disparitas kualitas antara wilayah perkotaan dan pedesaan, serta keterbatasan infrastruktur pendukung proses pembelajaran. Di berbagai daerah terpencil, banyak sekolah masih mengalami kekurangan fasilitas dasar, seperti buku pelajaran yang memadai, ruang kelas yang representatif, serta alat bantu pembelajaran modern. Selain itu, distribusi akses terhadap teknologi pendidikan belum merata di seluruh wilayah. Sementara beberapa sekolah di daerah perkotaan telah memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran, sebagian besar sekolah di daerah pedesaan masih terbatas dalam mengakses dan menggunakan teknologi tersebut. Ketimpangan ini memberikan dampak signifikan terhadap kualitas pendidikan yang diterima oleh peserta didik, khususnya dalam penguasaan keterampilan dasar seperti membaca. [1].

Masalah utama dalam pengajaran membaca di Indonesia terletak pada metode pembelajaran yang cenderung kurang variatif dan monoton. Sebagian besar guru sekolah dasar masih mengandalkan metode tradisional yang berfokus pada penggunaan buku teks dan papan tulis tanpa memanfaatkan media pembelajaran lain. Mampu menumbuhkan ketertarikan peserta didik dalam belajar [2]. Akibatnya peserta didik, khususnya di kelas 1 sekolah dasar, sering mengalami kesulitan dalam menguasai keterampilan membaca permulaan. Mereka hanya mampu mengenali huruf dan suku kata sederhana tanpa dapat memahami teks secara menyeluruh. Hambatan ini berkontribusi pada lambatnya perkembangan kemampuan literasi yang kemudian memengaruhi pemahaman terhadap materi pelajaran di jenjang pendidikan berikutnya [3]. Selain itu, keterbatasan akses terhadap teknologi pendidikan dan minimnya pelatihan bagi guru dalam memanfaatkan media pembelajaran interaktif menjadi kendala signifikan.

Copyright © Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. This preprint is protected by copyright held by Universitas Muhammadiyah Sidoarjo and is distributed under the Creative Commons Attribution License (CC BY). Users may share, distribute, or reproduce the work as long as the original author(s) and copyright holder are credited, and the preprint server is cited per academic standards.

Authors retain the right to publish their work in academic journals where copyright remains with them. Any use, distribution, or reproduction that does not comply with these terms is not permitted.

Teknologi dapat berfungsi sebagai alat yang efektif untuk memotivasi belajar dan meningkatkan kemampuan membaca peserta didik [4]. Namun, penggunaan media digital yang interaktif masih terbatas karena tidak semua sekolah di Indonesia memiliki infrastruktur yang memadai untuk mendukung implementasi teknologi dalam pembelajaran.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, salah satu solusi yang telah diterapkan di sejumlah sekolah adalah pemanfaatan media pembelajaran interaktif, seperti flashcard digital. Flashcard merupakan alat bantu visual yang terbukti efektif dalam membantu peserta didik mengenali huruf, suku kata, dan kata-kata sederhana. Melalui penggunaan flashcard [5], peserta didik tidak hanya belajar mengenali simbol visual seperti huruf, tetapi juga memahami makna dari kata-kata secara lebih interaktif. Flashcard digital berbasis aplikasi dengan menggunakan platform seperti Canva, Picart, Lexilize dan masih banyak lainnya. Media yang digunakan yaitu Flashcard digital berbasis aplikasi Canva yang menawarkan pendekatan pembelajaran yang lebih menarik dan menyenangkan. Media ini memungkinkan peserta didik mempelajari keterampilan membaca melalui visualisasi yang atraktif, animasi, serta fitur interaktif yang memudahkan pemahaman [6]. Pemanfaatan media ini sesuai dengan teori pembelajaran kognitif yang mengutamakan pentingnya penggunaan alat bantu visual dalam proses belajar, terutama bagi siswa Saat berada di sekolah dasar, sebagian besar siswa sedang dalam tahap perkembangan kognitif operasional konkret. Mengacu pada teori Piaget, sangat penting untuk memahami bahwa anak-anak pada fase ini akan lebih mudah mencerna konsep-konsep yang bersifat abstrak jika materi yang disajikan bersifat visual, konkret, dan tentunya menarik perhatian mereka. [7].

Selain itu, penggunaan media flashcard dapat mendukung guru dalam menyajikan materi pembelajaran dengan metode yang lebih bervariasi, agar peserta didik sehingga mereka tidak cepat merasa jenuh dan lebih termotivasi untuk belajar membaca [8]. Media ini, yang dilengkapi dengan elemen interaktif seperti gambar berwarna, animasi, dan suara, memiliki potensi untuk menarik perhatian peserta didik sekaligus meningkatkan minat mereka dalam proses pembelajaran. Interaksi yang kaya ini diharapkan mampu Hal ini dapat mempercepat pengembangan kemampuan membaca siswa, terutama pada jenjang awal sekolah dasar [9]. Dalam konteks ini, pemanfaatan media flashcard yang dikembangkan dengan teknologi Canva dapat menjadi salah satu solusi alternatif yang efektif untuk menangani permasalahan pembelajaran membaca di Indonesia. Media ini tidak hanya membantu peserta didik dalam mengenali huruf dan kata secara lebih mudah, tetapi juga berkontribusi dalam meningkatkan motivasi belajar mereka. Implementasi media digital yang lebih interaktif ini diharapkan dapat menjadi langkah strategis dalam meningkatkan kualitas pengajaran membaca di sekolah dasar, sehingga peserta didik mampu menguasai keterampilan membaca dengan lebih baik. Pada akhirnya, penguasaan keterampilan ini akan mendukung pencapaian akademik siswa yang menempuh pendidikan di level yang lebih tinggi [10].

Dalam kerangka teoritis, pembelajaran berbasis teknologi, khususnya yang mengintegrasikan media visual seperti flashcard, memiliki relevansi tinggi dengan teori pembelajaran kognitif. Teori ini menekankan pentingnya penggunaan alat bantu visual dalam memfasilitasi pemahaman peserta didik. Anak-anak pada tahap kognitif operasional konkret (Piaget) akan lebih mudah menguasai konsep abstrak bila disajikan dalam bentuk visual yang konkret. Flashcard, sebagai alat bantu visual, berperan penting dalam membantu peserta didik mengasosiasikan gambar dengan huruf atau kata yang dipelajari [11]. Dengan menggunakan media digital seperti aplikasi Canva, representasi visual ini dapat diperkaya melalui penggunaan warna, animasi, dan elemen interaktif, sehingga memperkuat pemahaman peserta didik dalam proses pembelajaran membaca. Perlu diingat bahwa kemampuan membaca adalah salah satu keterampilan fundamental yang esensial dalam pendidikan, khususnya bagi peserta didik sekolah dasar [12]. Namun, di Indonesia kemampuan membaca peserta didik masih berada di bawah standar yang diharapkan. Berdasarkan hasil survei internasional seperti Programme for International Student Assessment (PISA), kemampuan membaca peserta didik Indonesia tercatat berada di bawah rata-rata global. Temuan ini mengindikasikan adanya permasalahan serius dalam pengajaran membaca, terutama pada tahap awal pendidikan di kelas-kelas awal sekolah dasar [13].

Menurut Tarigan, ada beberapa unsur yang menjadi ukuran kemampuan membaca dasar. Unsur-unsur tersebut antara lain: (1) Penggunaan bahasa yang tepat. Dalam hal ini, bahasa yang digunakan harus sesuai dengan apa yang dibaca dan jelas agar orang lain yang mendengar dapat memahami isi bacaan tersebut. (2) Pemilihan Frasa yang Sesuai. Penting untuk menggunakan susunan kata yang tepat agar informasi yang disampaikan dapat diterima dengan akurat oleh pembaca. (3) Penerapan Intonasi, Nada, Artikulasi, dan Penekanan yang Akurat. Ketika membacakan sebuah teks, sangat krusial untuk memperhatikan tinggi rendahnya suara (intonasi), irama (nada), kejelasan pengucapan (artikulasi), serta penekanan pada kata kunci. Hal ini bertujuan agar pendengar dapat memahami dan mencerna pesan dengan mudah. (4) Kejelasan dalam Pelafalan dan Pengucapan. Membaca dengan artikulasi yang terang dan pengucapan kata atau kalimat yang presisi sangat esensial. Kejelasan bicara ini mencegah terjadinya misinterpretasi atau kesalahpahaman informasi di kalangan pendengar. (5) Sikap membaca yang terbaik, membaca dengan perasaan yang intens dan ekspresif. Jika pesan saat membaca ingin diterima dengan baik oleh pendengar, maka pemahaman terhadap bacaan yang dibaca harus diperhatikan. (6) Memahami fungsi tanda baca. Saat membaca, sangat krusial untuk memperhatikan pemakaian tanda baca yang tepat guna menghindari kesalahpahaman. (7) Membaca dengan lancar. Membaca dengan baik tanpa terputus berarti agar pendengar dapat memahami apa yang dibaca

sehingga tidak terjadi kesalahan dalam menangkap makna dan inti dari bacaan. (8) Memperhatikan laju membaca. Saat membaca, kecepatan tidak boleh terlalu cepat atau lambat, karena pembaca harus memperhatikan dengan cermat agar pendengar dapat memahami isi dan makna bacaan tersebut. Membaca tanpa terfokus hanya pada teks yang dibaca. Saat membaca, terkadang pembaca perlu mengarahkan pandangan kepada pendengar seolah sedang berkomunikasi dengan mereka. (10) Membaca dengan keyakinan. Hal ini penting, karena dengan kepercayaan diri tidak akan mempengaruhi kelancaran dan penampilan saat membaca.

Indikator penilaian dalam penelitian ini mengacu pada pendapat Tarigan: (1) Penggunaan ucapan yang sesuai, dimana ucapan harus sejalan dengan apa yang dibaca dan jelas, sehingga orang lain yang mendengar dapat memahami makna dari bacaan tersebut. (2) Pemilihan frasa yang sesuai sangat penting, sehingga ketika membaca teks, makna yang ingin disampaikan dapat terungkap dengan baik, maka penggunaan frasa haruslah akurat. (3) Pemakaian intonasi, nada, pelafalan, dan penekanan yang benar. Saat membaca suatu teks, penting memperhatikan agar intonasi, nada, pelafalan, dan penekanan akurat sehingga pendengar dapat dengan mudah mengerti dan memahami. (4) Membaca dengan jelas berkaitan dengan pelafalan dan pengucapan kata atau kalimat [14].

Selain itu, Berdasarkan penelitian terdahulu yang menjelaskan penggunaan media flashcard dalam pembelajaran membaca permulaan terbukti mampu meningkatkan kemampuan membaca peserta didik kelas 1 SD secara signifikan. Penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan dalam kemampuan membaca setelah peserta didik menggunakan flashcard konvensional. Namun, penelitian ini belum menguji efektivitas media digital, sehingga diperlukan kajian lebih lanjut mengenai potensi flashcard digital berbasis Canva, yang memiliki fitur lebih interaktif dibandingkan flashcard konvensional [15]. Penelitian lain menunjukkan bahwa media visual seperti flashcard dan poster, dapat mempercepat pengenalan huruf dan kata di kelas awal SD, sehingga meningkatkan kemampuan membaca permulaan secara signifikan. Media visual dianggap efektif karena memberikan stimulasi visual yang membantu peserta didik mengenali bentuk huruf dan kata [16]. Penelitian lainnya menjelaskan penggunaan media digital interaktif berbasis aplikasi untuk meningkatkan literasi anak usia dini. Penelitian mereka menemukan bahwa media digital dengan Adanya fitur suara dan animasi memiliki potensi untuk memikat perhatian siswa sekaligus meningkatkan semangat mereka dalam belajar membaca [17]. Media digital interaktif terbukti lebih efektif dibandingkan media konvensional dalam membantu anak mengenali huruf dan kata [18]. Meskipun sejumlah penelitian terdahulu telah menunjukkan bahwa penggunaan media visual seperti flashcard dan poster dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan peserta didik (Purwanto et al., 2021; Safitri, Nurhayati, & Afrizawati, 2021), sebagian besar dari penelitian tersebut masih berfokus pada media konvensional yang bersifat statis dan kurang interaktif. Penelitian lain seperti yang dilakukan oleh Kumullah, Yulianto, dan Ida (2020) memang telah membahas media digital interaktif, namun belum secara khusus mengeksplorasi penggunaan platform Canva sebagai sarana pembuatan media pembelajaran berbasis flashcard. Oleh karena itu, terdapat celah penelitian terkait efektivitas flashcard digital berbasis Canva dalam konteks pembelajaran membaca permulaan di kelas I SD. Penelitian ini hadir untuk mengisi kekosongan tersebut dengan menguji sejauh mana penggunaan media tersebut dapat meningkatkan keterampilan membaca awal, sekaligus menjadi alternatif pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan karakteristik peserta didik masa kini.

Dari latar belakang tersebut, penelitian ini akan memfokuskan kajiannya pada aspek : apakah penggunaan media flashcard digital berbasis Canva berpengaruh terhadap peningkatan Peningkatan kemampuan membaca awal siswa kelas 1 SD. Diharapkan, studi ini dapat memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan teknik pembelajaran yang lebih modern, terutama dalam pembelajaran membaca di tingkat dasar.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji pengaruh penggunaan media flashcard digital berbasis Canva terhadap peningkatan keterampilan membaca permulaan peserta didik kelas 1 SD. Secara spesifik, penelitian ini ingin mengetahui apakah penggunaan media ini mampu meningkatkan keterampilan peserta didik dalam mengenal huruf, suku kata, dan kata-kata sederhana.

Manfaat penelitian ini diharapkan akan dirasakan oleh berbagai pihak. Bagi peserta didik, media ini dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan menarik, sehingga meningkatkan motivasi mereka untuk belajar membaca. Bagi guru, media ini dapat menjadi alternatif alat bantu pembelajaran yang lebih efektif dan interaktif, sehingga membantu mereka dalam mengajar dengan lebih baik. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat menjadi acuan dan dasar sebagai dasar kajian lanjutan tentang implementasi media digital dalam pengajaran membaca.

Kesimpulan dari latar belakang di atas menunjukkan bahwa pembelajaran membaca di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan, terutama terkait kesenjangan kualitas pendidikan antara daerah perkotaan dan pedesaan, keterbatasan infrastruktur, dan metode pembelajaran yang cenderung monoton. Kurangnya variasi dalam metode pengajaran dan terbatasnya akses terhadap teknologi menyebabkan banyak peserta didik kesulitan menguasai keterampilan membaca permulaan. Penelitian sebelumnya mengindikasikan bahwa penggunaan media visual, termasuk flashcard, dapat meningkatkan kemampuan membaca, namun sebagian besar belum memanfaatkan teknologi digital interaktif. Oleh sebab itu, penelitian ini difokuskan pada penerapan media flashcard digital berbasis Canva untuk melihat pengaruhnya terhadap peningkatan kemampuan keterampilan membaca dasar peserta didik kelas 1 SD, dibandingkan dengan metode pembelajaran yang lebih tradisional.

II. METODE

Pendekatan yang diterapkan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Adapun jenis penelitiannya adalah eksperimen murni (true-experimental) dengan pre-test post-test control group design [19]. Penelitian ini dilaksanakan dengan maksud mengidentifikasi pengaruh flashcard digital yang dirancang menggunakan Canva terhadap kompetensi membaca dasar anak-anak SD. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini memerlukan data berupa angka untuk dianalisis secara statistik guna mengetahui hubungan sebab-akibat antara variabel bebas (media flashcard digital berbasis Canva) dan variabel terikat (kemampuan membaca permulaan) [20].

Dalam studi ini, kami melibatkan dua kelompok berbeda: satu sebagai kelompok eksperimen dan yang lainnya sebagai kelompok kontrol. Kelompok eksperimen akan menerima intervensi berupa penggunaan media flashcard digital yang dikembangkan dengan Canva, sementara kelompok kontrol akan menjalani proses pembelajaran dengan metode tradisional. Sebelum perlakuan diberikan, kedua kelompok akan mengerjakan tes awal (pretest) yang bertujuan mengukur kemampuan membaca permulaan mereka. Selanjutnya, tes akhir (posttest) akan dilaksanakan setelah perlakuan selesai untuk mengidentifikasi perubahan atau perkembangan yang terjadi.

Populasi dalam penelitian ini terdiri dari peserta didik kelas 1 di Sekolah Dasar Sumokali. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 40 peserta didik yang dipilih dengan teknik Cluster random sampling. Pengambilan sampel dilakukan secara acak dari populasi tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi. Dalam penelitian ini sampel yang dipilih dari dua kelas yang ada adalah peserta didik kelas Ia dan Ib yang masing-masing berjumlah 20 peserta didik. Sehingga dapat dikatakan sampel pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas I di Sekolah Dasar Sumokali.

Desain penelitian ini yaitu *True Experiment Design* berupa *pre test* dan *post test* yang di rancang desain penelitian pada kedua kelompok menurut Sugiyono.

Table 1. Desain Penelitian

Kelompok	<i>Pre Test</i>	Perlakuan	<i>Post Test</i>
E	E1	X	E2
K	K1		K2

Keterangan :

- K : Kelas kontrol
- E : Kelas eksperimen
- X : Perlakuan yang diberikan
- E1 : *Pre-test* pada kelas eksperimen
- E2 : *Post-test* pada kelas eksperimen
- K1 : *Pre-test* pada kelas kontrol
- K2 : *Post-test* pada kelas kontrol

Teknik analisis data yang akan digunakan yaitu dengan dengan bantuan SPSS Versi. Yang dilakukan meliputi langkah-langkah berikut:

Uji Normalitas: Tahap ini bertujuan untuk mengecek apakah data memiliki distribusi yang normal. Pengujian dapat dilakukan dengan menerapkan uji Kolmogorov-Smirnov atau uji Shapiro-Wilk. Apabila hasil uji menunjukkan bahwa data terdistribusi secara normal, maka uji-t dapat diaplikasikan. Uji Homogenitas Varians: Prosedur ini digunakan untuk menentukan apakah varians antara kedua kelompok (kelompok perlakuan dan kelompok pembandingan) bersifat setara ataukah berbeda. Jika varians terbukti homogen, maka uji-t relevan untuk diterapkan. Uji-t: Analisis ini dilakukan untuk membandingkan nilai rata-rata posttest antara kelompok perlakuan dan kelompok pembandingan. Tujuannya adalah mengidentifikasi signifikansi perbedaan dampak dari pemanfaatan media flashcard digital terhadap peningkatan kemampuan membaca permulaan.

Rumus uji-t yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$t = (\bar{X}_1 - \bar{X}_2) / \sqrt{[(S_1^2 / n_1) + (S_2^2 / n_2)]}$$

Keterangan:

- \bar{X}_1 = rata-rata post-test kelas eksperimen
- \bar{X}_2 = rata-rata post-test kelas kontrol
- S_1^2 = varians kelas eksperimen
- S_2^2 = varians kelas kontrol
- n_1 = jumlah sampel kelas eksperimen
- n_2 = jumlah sampel kelas kontrol

Kriteria pengambilan keputusan:

- Jika $p\text{-value} < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan media flashcard digital berbasis Canva terhadap kemampuan membaca permulaan.
- Jika $p\text{-value} \geq 0,05$, maka H_0 diterima, yang berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah tahap pengumpulan data, analisis prasyarat dilakukan untuk memverifikasi normalitas distribusi dan homogenitas varian data. Hasil analisis ini krusial dalam menentukan prosedur inferensial yang tepat untuk pengujian hipotesis. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan *software* SPSS 27, data dihitung menggunakan rumus Kolmogorov-Smirnov atau Shapiro-Wilk. Adapun hasil pengujian normalitas kemampuan membaca awal disajikan pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Uji	Pre test	Post test																																																												
Normalitas	<div><div>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</div><div>Unstandardized Residual</div><table><tr><td>N</td><td>41</td></tr><tr><td>Normal Parameters^{a,b}</td><td></td></tr><tr><td>Mean</td><td>,0000000</td></tr><tr><td>Std. Deviation</td><td>10,0941084</td></tr><tr><td>Most Extreme Differences</td><td></td></tr><tr><td>Absolute</td><td>,30</td></tr><tr><td>Positive</td><td>,30</td></tr><tr><td>Negative</td><td>-,168</td></tr><tr><td>Test Statistic</td><td>,30</td></tr><tr><td>Asymp. Sig. (2-tailed)^c</td><td><,00</td></tr><tr><td>Monte Carlo Sig. (2-tailed)^d</td><td></td></tr><tr><td>Sig.</td><td>,00</td></tr><tr><td>99% Confidence Interval</td><td></td></tr><tr><td>Lower Bound</td><td>,00</td></tr><tr><td>Upper Bound</td><td>,00</td></tr></table><div><div>a. Test distribution is Normal.</div><div>b. Calculated from data.</div><div>c. Lilliefors Significance Correction.</div><div>d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 299883525.</div></div></div>	N	41	Normal Parameters ^{a,b}		Mean	,0000000	Std. Deviation	10,0941084	Most Extreme Differences		Absolute	,30	Positive	,30	Negative	-,168	Test Statistic	,30	Asymp. Sig. (2-tailed) ^c	<,00	Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d		Sig.	,00	99% Confidence Interval		Lower Bound	,00	Upper Bound	,00	<div><div>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</div><div>Unstandardized Residual</div><table><tr><td>N</td><td>40</td></tr><tr><td>Normal Parameters^{a,b}</td><td></td></tr><tr><td>Mean</td><td>,0000000</td></tr><tr><td>Std. Deviation</td><td>10,0941084</td></tr><tr><td>Most Extreme Differences</td><td></td></tr><tr><td>Absolute</td><td>,304</td></tr><tr><td>Positive</td><td>,304</td></tr><tr><td>Negative</td><td>-,168</td></tr><tr><td>Test Statistic</td><td>,304</td></tr><tr><td>Asymp. Sig. (2-tailed)^c</td><td><,001</td></tr><tr><td>Monte Carlo Sig. (2-tailed)^d</td><td></td></tr><tr><td>Sig.</td><td>,000</td></tr><tr><td>99% Confidence Interval</td><td></td></tr><tr><td>Lower Bound</td><td>,000</td></tr><tr><td>Upper Bound</td><td>,000</td></tr></table><div><div>a. Test distribution is Normal.</div><div>b. Calculated from data.</div><div>c. Lilliefors Significance Correction.</div><div>d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 299883525.</div></div></div>	N	40	Normal Parameters ^{a,b}		Mean	,0000000	Std. Deviation	10,0941084	Most Extreme Differences		Absolute	,304	Positive	,304	Negative	-,168	Test Statistic	,304	Asymp. Sig. (2-tailed) ^c	<,001	Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d		Sig.	,000	99% Confidence Interval		Lower Bound	,000	Upper Bound	,000
	N	41																																																												
	Normal Parameters ^{a,b}																																																													
	Mean	,0000000																																																												
	Std. Deviation	10,0941084																																																												
	Most Extreme Differences																																																													
	Absolute	,30																																																												
	Positive	,30																																																												
	Negative	-,168																																																												
	Test Statistic	,30																																																												
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c	<,00																																																													
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d																																																														
Sig.	,00																																																													
99% Confidence Interval																																																														
Lower Bound	,00																																																													
Upper Bound	,00																																																													
N	40																																																													
Normal Parameters ^{a,b}																																																														
Mean	,0000000																																																													
Std. Deviation	10,0941084																																																													
Most Extreme Differences																																																														
Absolute	,304																																																													
Positive	,304																																																													
Negative	-,168																																																													
Test Statistic	,304																																																													
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c	<,001																																																													
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d																																																														
Sig.	,000																																																													
99% Confidence Interval																																																														
Lower Bound	,000																																																													
Upper Bound	,000																																																													
	Sig. = 0,000 < 0,05 data NORMAL	Sig. = 0,000 < 0,05 data NORMAL																																																												

Berdasarkan tabel 2, terlihat nilai signifikansi variabel keseluruhan *hasil tests of normality pretest dan posttest* kelas eksperimen terlihat nilai signifikansinya. Pada data pre-test, hasil uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa nilai signifikansi asimtotik (Asymp. Sig. (2-tailed)) adalah 0,000. Demikian pula, nilai signifikansi Monte Carlo (Monte Carlo Sig. (2-tailed)) juga adalah 0,000. Dengan ketentuan hipotesis statistik bahwa data dianggap berdistribusi normal jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ ini mengindikasikan bahwa distribusi data pre-test tidak sesuai dengan asumsi normalitas. Ini diperkuat oleh nilai perbedaan absolut terbesar (Most Extreme Differences Absolute) sebesar 0,421, yang menunjukkan adanya deviasi yang signifikan dari distribusi normal teoritis. Hasil ini mengindikasikan bahwa data pre-test terdistribusi secara normal. Serupa dengan data pre-test, hasil uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov untuk data post-test juga menunjukkan nilai signifikansi asimtotik (Asymp. Sig. (2-tailed)) sebesar 0,000 dan nilai signifikansi Monte Carlo (Monte Carlo Sig. (2-tailed)) sebesar 0,000. Interpretasi yang sama berlaku, di mana nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ menunjukkan bahwa distribusi data post-test juga tidak memenuhi asumsi normalitas. Nilai perbedaan absolut terbesar (Most Extreme Differences Absolute) pada data post-test adalah 0,304, yang meskipun sedikit lebih rendah dari pre-test, tetap mengindikasikan adanya penyimpangan yang signifikan dari distribusi normal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data post-test juga terdistribusi dengan normal.

Tabel 3. Hasil Uji Homogenitas

Uji		Pre test				Post test				
Homog en	Tests of Homogeneity of Variances					Tests of Homogeneity of Variances				
			Levene Statistic	df1	df2			Levene Statistic	df1	df2
	Pre_Test	Based on Mean	,076	1	38	Post_Test	Based on Mean	1,723	1	38
		Based on Median	,010	1	38		Based on Median	1,088	1	38
		Based on Median and with adjusted df	,010	1	37,694		Based on Median and with adjusted df	1,088	1	37,318
		Based on trimmed mean	,002	1	38		Based on trimmed mean	1,684	1	38

	Sig. = 0,784 > 0,05 data HOMOGEN	Sig. = 0,197 > 0,05 data HOMOGEN
--	----------------------------------	----------------------------------

Dari tabel 3 diperoleh berdasarkan hasil uji homogenitas varians Levene, yang disajikan pada tabel "Tests of Homogeneity of Variances", dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (Sig.) untuk pre-test, berdasarkan "Based on Mean", adalah 0,784. Nilai ini lebih besar dari taraf signifikansi umum (α) sebesar 0,05. Demikian pula, pada metode "Based on Median", nilai signifikansi adalah 0,921; pada "Based on Median and with adjusted df", nilai signifikansi adalah 0,921; dan pada "Based on trimmed mean", nilai signifikansi adalah 0,966. Keseluruhan nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 ini mengindikasikan bahwa varians data pre-test adalah homogen, sehingga asumsi homogenitas varians terpenuhi untuk analisis statistik. Untuk data post-test, sebagaimana disajikan pada tabel "Tests of Homogeneity of Variances", diperoleh nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,197 ketika menggunakan metode "Based on Mean". Nilai ini lebih besar dari taraf signifikansi konvensional 0,05. Demikian pula, hasil dari metode "Based on Median" menunjukkan nilai signifikansi 0,303; untuk "Based on Median and with adjusted df" adalah 0,304; dan untuk "Based on trimmed mean" adalah 0,202. Konsisten dengan hasil pre-test, seluruh nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 ini secara kolektif mengindikasikan bahwa varians data post-test juga bersifat homogen. Dengan demikian, asumsi homogenitas varians terpenuhi untuk analisis statistik.

Tabel 3. Uji Independen Sample T-test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
Post_Test	Equal variances assumed	1,723	,197	9,200	38	<,001	29,750	3,234	23,204	36,296
	Equal variances not assumed			9,200	37,890	<,001	29,750	3,234	23,203	36,297

- Degree of freedom (df) = 38
- T hitung = 9,200 ; T tabel = 1,685
- Sig. = 0,0001

T hitung > t tabel dan sig. < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil post test kelas eksperimen dan kelas kontrol

Analisis perbandingan rata-rata hasil post-test antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dilakukan menggunakan Independent Samples t-test. Sebelum melakukan uji-t, asumsi kesetaraan varians diuji menggunakan Levene's Test for Equality of Variances. Hasil Levene's Test menunjukkan nilai F sebesar 1.723 dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0.197. Karena nilai signifikansi Levene's Test (0.197) lebih besar dari 0.05, dapat disimpulkan bahwa asumsi kesetaraan varians antar kelompok terpenuhi, sehingga baris "Equal variances assumed" digunakan dalam interpretasi uji-t.

Selanjutnya, hasil Independent Samples t-test menampilkan nilai t-hitung sebesar 9.200 dengan derajat bebas (df) sebesar 38. Nilai signifikansi (Sig.(2-tailed)) dari uji-t adalah kurang dari 0.001 (<0.001), yang jauh lebih kecil dari taraf signifikansi 0.05. Apabila dibandingkan dengan nilai t-tabel untuk df=38 pada taraf signifikansi 0.05 (dua arah), nilai t-tabel adalah 1.685. Karena nilai t-hitung (9.200) lebih besar secara absolut dibandingkan nilai t-tabel (1.685) dan nilai signifikansi (<0.001) kurang dari 0.05, maka hipotesis nol yang menyatakan tidak terdapat perbedaan rata-rata antara kedua kelompok ditolak.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik dalam hasil post-test antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Rata-rata perbedaan antara kedua kelompok (Mean Difference) adalah 29.750, dengan rentang 95% Confidence Interval of the Difference antara 23.204 hingga 36.296. Temuan ini mengindikasikan bahwa intervensi yang diberikan kepada kelompok eksperimen memiliki dampak yang signifikan terhadap peningkatan hasil post-test berbeda dibandingkan dengan kelompok kontrol yang tidak mendapatkan intervensi atau menerima perlakuan standar.

Nilai Kebaruan Temuan Penelitian

Penelitian ini memberikan kontribusi baru dalam dunia pendidikan, khususnya dalam hal pendekatan pembelajaran yang terbukti efektif meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan Independent Sample T-test, ditemukan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil post-test kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, di mana nilai t-hitung sebesar 9.200 lebih besar dari t-tabel sebesar 1.685, serta nilai signifikansi sebesar 0,0001 < 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa intervensi pembelajaran yang diterapkan dalam kelompok eksperimen secara nyata berdampak positif terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik.

Nilai kebaruan juga terlihat dari pendekatan evaluasi yang menyeluruh, dimulai dari uji prasyarat (normalitas dan homogenitas) hingga uji inferensial. Penelitian ini memberikan bukti empiris yang kuat bahwa pendekatan yang digunakan dapat dijadikan rujukan dalam pelaksanaan pembelajaran yang lebih efektif dan berbasis data. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mengonfirmasi temuan sebelumnya, tetapi juga memperluas wawasan terkait implementasi strategi pembelajaran yang inovatif.

IV. SIMPULAN

Simpulan menggambarkan jawaban dari hipotesis dan/atau tujuan penelitian atau temuan ilmiah yang diperoleh. simpulan bukan berisi perulangan dari hasil dan pembahasan, tetapi lebih kepada ringkasan hasil temuan seperti yang diharapkan di tujuan atau hipotesis. Bila perlu, di bagian akhir simpulan dapat juga dituliskan hal-hal yang akan/perlu dilakukan terkait dengan gagasan selanjutnya dari penelitian tersebut.

simpulan dinyatakan sebagai paragraf. *Numbering* atau *itemize* tidak diperkenankan di bab ini. Subbab (misalnya 7.1 Simpulan, 7.2 Saran) juga tidak diperkenankan dalam bab ini.

Setelah tahap pengumpulan data, analisis prasyarat dilakukan untuk memverifikasi normalitas distribusi dan homogenitas varian data. Hasil analisis ini krusial Berdasarkan analisis yang sudah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media flashcard digital berbasis Canva memiliki potensi signifikan dalam meningkatkan keterampilan membaca awal peserta didik sekolah dasar. Penelitian ini mengungkapkan bahwa metode pembelajaran konvensional masih memiliki keterbatasan dalam menstimulasi minat dan kemampuan membaca awal siswa, terutama di daerah dengan akses teknologi yang terbatas. Namun, dengan penerapan flashcard digital, proses belajar menjadi lebih interaktif dan visual, sejalan dengan teori kognitif Piaget yang menyatakan bahwa representasi nyata sangat penting untuk peserta didik di tahap operasional konkret. Hasil ini didukung oleh indikator keterampilan membaca Tarigan, yang mencakup aspek kejelasan ucapan, frasa, intonasi, suara, dan kelancaran membaca. Meskipun demikian, hasil uji normalitas mengindikasikan bahwa data pra-intervensi dan pasca-intervensi tidak terdistribusi secara normal, yang menyarankan perlunya pertimbangan lebih lanjut terhadap pemilihan uji statistik non-parametrik untuk validitas inferensi.

Dampak Praktis Penelitian

1. Bagi Guru dan Tenaga Pendidik

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan pendekatan pembelajaran tertentu dapat secara signifikan meningkatkan capaian belajar siswa. Oleh karena itu, guru dapat mengadopsi metode yang digunakan dalam penelitian ini sebagai alternatif dari metode pembelajaran konvensional, guna menciptakan proses belajar yang lebih efektif, interaktif, dan bermakna.

2. Bagi Sekolah dan Pengelola Pendidikan

Temuan ini dapat menjadi dasar dalam merancang kebijakan pengembangan kurikulum maupun pelatihan guru. Pihak sekolah dapat mendorong penerapan strategi pembelajaran yang telah terbukti efektif melalui workshop atau program peningkatan kompetensi guru, sehingga kualitas pembelajaran dapat meningkat secara menyeluruh.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini membuka peluang untuk dikembangkan lebih lanjut dengan memperluas variabel atau konteks yang berbeda, seperti menerapkan strategi serupa di jenjang pendidikan lain atau dalam mata pelajaran berbeda. Selain itu, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dalam pengembangan model pembelajaran yang adaptif dan berbasis bukti.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan syukur dan terima kasih sebesar-besarnya penulis haturkan kepada segenap pihak yang telah berpartisipasi dalam perjalanan studi ini. Ucapan terima kasih ini disampaikan dengan ikhlas kepada:

1. Allah SWT, untuk semua karunia, dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
2. Kedua orang tua tercinta, atas dukungan, serta doa-doa tulus yang senantiasa mengiringi perjalanan penulis.
3. Dosen pembimbing, terima kasih atas arahan, bimbingan, dan masukan berharga yang telah membantu peneliti dalam setiap tahap dari awal hingga akhir penelitian.
4. Sahabat seperjuangan yang memberikan semangat serta dukungan.

Seluruh bantuan dan dukungan ini sangat penting bagi kelancaran penelitian ini.

REFERENSI

- [1] S. Alifah, "Peningkatan Kualitas Pendidikan Di Indonesia Untuk Mengejar Ketertinggalan Dari Negara Lain," *Cermin J. Penelit.*, Vol. 5, No. 1, P. 113, 2021, Doi: 10.36841/Cermin_Unars.V5i1.968.
- [2] J. I. Potensia, "Pengembangan E-Flashcard Berbasis Metode Kata Lembaga Sebagai Media Pembelajaran Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar," Vol. 9, No. 1, Pp. 60–67, 2024.
- [3] L. Tahmidaten And W. Krismanto, "Permasalahan Budaya Membaca Di Indonesia (Studi Pustaka Tentang Problematika & Solusinya)," *Sch. J. Pendidik. Dan Kebud.*, Vol. 10, No. 1, Pp. 22–33, 2020, Doi: 10.24246/J.Js.2020.V10.I1.P22-33.
- [4] M. Fadillah, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Dengan Pemanfaatan Media Audio-Visual Di Kelas Rendah," *J. Penelitian, Pendidik. Dan Pengajaran Jppp*, Vol. 1, No. 1, P. 16, 2020, Doi: 10.30596/Jppp.V1i1.4453.
- [5] R. Maeswaty, Mulyasari, "Pengembangan Media Pembelajaran Flashcard Menggunakan Aplikasi Canva Pada Materi Membaca Permulaan Siswa Kelas I Sd," *J. Pendidik. Guru Sekol. Dasar*, Vol. 8, No. 2, Pp. 11–18, 2023.
- [6] R. Adolph, "Pengaruh Media Flash Card Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Peserta Didik Kelas I Di Min 8 Bandar Lampung," Pp. 1–23, 2020.
- [7] D. Oktavia, D. Djuanda, And P. Dwija Iswara, "Pengembangan E-Flashcard Berbasis Metode Kata Lembaga Sebagai Media Pembelajaran Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar," *J. Onoma Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, Vol. 10, No. 3, Pp. 2964–2974, 2024, Doi: 10.30605/Onoma.V10i3.3941.
- [8] E. Oktaviani, "Penggunaan Media Flashcard Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Tunas Bangsa Penantian Ulubelu Tanggamus," *E-Tech*, Vol. 2, No. 2, Pp. 1–59, 2020.
- [9] Z. Amri, "The Use Of The Canva Application Learning Media In The Fiqh Learning Process," *J. Inov. Dan Teknol. Pembelajaran*, Vol. 10, No. 1, P. 1, 2023, Doi: 10.17977/Um031v10i12023p001.
- [10] R. Maghfiroh And Hendratno, "Pengembangan Media Interaktif Berbasis Aplikasi Canva Untuk Keterampilan Membaca Permulaan Peserta Didik Kelas I Sekolah Dasar," *Jpgsd (Jurnal Ilm. Pendidik. Guru Sekol. Dasar*, Vol. 12, No. 7, Pp. 1190–1199, 2024, [Online]. Available: <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/61287>
- [11] L. Marinda, "Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget Dan Problematikanya Pada Anak Usia Sekolah Dasar," *An-Nisa' J. Kaji. Peremp. Dan Keislam.*, Vol. 13, No. 1, Pp. 116–152, 2020.
- [12] S. Wahyuni, "Penerapan Media Flash Card Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tema 'Kegiatanku,'" *J. Ilm. Sekol. Dasar*, Vol. 4, No. 1, P. 9, 2020, Doi: 10.23887/Jisd.V4i1.23734.
- [13] P. Ardi Putra, "Mengembangkan Kemampuan Membaca Anak Usia Dini Dengan Multimedia Interaktif," *Incrementapedia J. Pendidik. Anak Usia Dini*, Vol. 2, No. 02, Pp. 19–24, 2020, Doi: 10.36456/Incrementapedia.Vol2.No02.A3016.
- [14] A. Unique, "Pembelajaran Membaca Permulaan," No. 0, Pp. 1–23, 2020.
- [15] W. Safitri, Nurhayati, And Afrizawati, "Pengaruh Penggunaan Media Flashcard Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Kelas Ii Di Sdi Integral Luqman Al Hakim 02 Batam," *J. As-Said*, Vol. 1, No. 2, Pp. 2774–4175, 2021.
- [16] A. Purwanto, E. Risdianto, D. H. Putri, F. Masito, And I. G. A. A. M. Oka, "Pemanfaatan Aplikasi Powtoon

- Dalam Pembuatan Media Pembelajaran Bagi Guru Sman 4 Kepahiang,” *Darmabakti J. Inov. Pengabd. Dalam Penerbangan*, Vol. 1, No. 2, Pp. 114–120, 2021, Doi: 10.52989/Darmabakti.V1i2.23.
- [17] P. Wulandari, Nurhaedah, And S. Raihan, “Peningkatan Keterampilan Literasi Membaca Permulaan Melalui Media Flash Card Siswa Sekolah Dasar,” *Pinisi J. Educ.*, Vol. 2, No. 6, Pp. 8–19, 2022.
- [18] R. Kumullah, A. Yulianto, And I. Ida, “Peningkatan Membaca Permulaan Melalui Media Flash Card Pada Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar,” *J. Pendidik.*, Vol. 7, No. 2, Pp. 36–42, 2020, Doi: 10.36232/Pendidikan.V7i2.301.
- [19] A. Adil, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif: Teori Dan Praktik*, No. January. 2023.
- [20] Y. Hidjrawan, I. Khaldun, D. Sri, And A. Sari, “Efektivitas Model Pembelajaran Problem Solving Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Larutan Penyangga Di Sma Negeri 7 Banda Aceh,” *J. Pendidik. Sains Indones.*, Vol. 04, No. 01, Pp. 154–165, 2016.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.